

## **Strategi Pendidikan Akhlak dalam Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman**

**Maryono, Zaki Ulien Nuha**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

Email: [maryono003@gmail.com](mailto:maryono003@gmail.com)

### **Abstract**

*This study explores moral education strategies implemented in the Islamic Education (Ilmu Pendidikan Islam) course at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya by using the Qur'anic concept of 'Ibadurrahman as the foundation for character formation. The academic concern underlying this research is the need to strengthen moral development among students through learning approaches that are practical, integrative, and grounded in Islamic values. The study aims to identify the strategies applied by lecturers and analyze how these strategies are implemented through learning activities that promote humility, patience, consistency in worship, social compassion, and self-restraint. This research employs a descriptive qualitative method, with data obtained from open-ended questionnaires, documentation, and analysis of course syllabi. The participants in this study consist of 25 students. The findings reveal that moral education becomes effective when it integrates role-modelling, habituation, experiential learning, moral exhortation, and explicit value integration within the syllabus. The implementation of these strategies through tafsir assignments, practical moral projects, and ongoing monitoring successfully increases students' awareness and efforts to embody several 'Ibadurrahman qualities. The results also indicate that moral internalization is more optimal when supported by a consistent academic environment that reinforces Qur'anic character. These findings contribute to the development of character-based learning models in Islamic higher education.*

**Kata Kunci:** Moral education, Ibadurrahman, Learning strategies, Islamic Education, Qur'anic character

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi pendidikan akhlak yang diterapkan dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan menggunakan konsep Qur'ani 'Ibadurrahman sebagai landasan pembentukan karakter. Kegelisahan akademik yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya penguatan akhlak mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif, integratif, dan berbasis nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendidikan akhlak yang diterapkan oleh dosen serta menganalisis bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sifat tawadhu, sabar, konsistensi ibadah, kepedulian sosial, dan pengendalian diri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui angket terbuka, dokumentasi, dan analisis RPS. Sampel terdiri dari 25 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak menjadi efektif ketika mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pengalaman praktik, mau'izhah, dan integrasi nilai secara eksplisit dalam RPS. Implementasi melalui tugas tafsir, praktik akhlak, dan monitoring terbukti meningkatkan kesadaran serta upaya mahasiswa dalam mengamalkan beberapa sifat 'Ibadurrahman. Temuan ini juga menunjukkan bahwa internalisasi akhlak lebih optimal apabila ditopang oleh lingkungan akademik yang konsisten dalam meneguhkan karakter Qur'ani. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis karakter di perguruan tinggi Islam.

**Keywords:** Pendidikan Akhlak, Ibadurrahman, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Islam, Karakter Qur'ani

## A. Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk karakter manusia yang beriman dan berkepribadian mulia. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, peran ini semakin penting di tengah tantangan moral dan sosial mahasiswa di era modern. Namun, realitas menunjukkan adanya kecenderungan degradasi moral, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya adab dalam interaksi akademik, serta melemahnya kepedulian sosial. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan akhlak yang lebih integratif. Dalam hal ini, nilai-nilai 'Ibadurrahman dalam Surah Al-Furqan ayat 63–77 menjadi relevan sebagai landasan pembinaan akhlak mahasiswa, karena mencakup sikap rendah hati, sabar, konsisten dalam ibadah, serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam satu dekade terakhir, penelitian mengenai pendidikan akhlak di perguruan tinggi menunjukkan konsistensi temuan bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan secara integratif dan aplikatif. Muhibah (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak di perguruan tinggi bertujuan membentuk akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang melalui integrasi nilai dalam berbagai mata kuliah.<sup>1</sup> Penelitian Ana Mentari et al. (2017) menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi membutuhkan strategi pembiasaan, keteladanan, dan integrasi ke dalam seluruh aktivitas akademik.<sup>2</sup> Satiawan & Sidik (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak pada mahasiswa akan efektif apabila menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan.<sup>3</sup> Penelitian terbaru oleh Mustafa et al<sup>4</sup> (2024) menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak memerlukan kombinasi pendekatan emosional, personal, keteladanan, dan kerja sama dengan lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan akhlak dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, sebagian besar masih bersifat normatif dan konseptual, serta belum menyentuh aspek operasional dalam praktik pembelajaran. Secara khusus, belum ditemukan kajian yang secara sistematis mengembangkan dan menguji bagaimana konsep Qur'ani 'Ibadurrahman dioperasionalkan menjadi strategi pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam (IPI) yang terstruktur, terukur, dan aplikatif. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas nilai akhlak secara umum, tanpa mengaitkannya dengan desain pembelajaran yang konkret, seperti perumusan tujuan, aktivitas pembelajaran, maupun instrumen evaluasi berbasis nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan dalam upaya

---

<sup>1</sup> Muhibah, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Tirtayasa Banten."

<sup>2</sup> Mentari .A, et all, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi."

<sup>3</sup> ZaeSatiawan and Muhammad Sidik, "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa."

<sup>4</sup> Mustafa et all, "Strategi Pembinaan Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Dan Sikap Serta Praktik Keagamaan Siswa MA."

menerjemahkan nilai-nilai ‘Ibadurrahman seperti tawadhu’, kesabaran, pengendalian diri, komitmen ibadah, dan kepedulian sosial ke dalam strategi pembelajaran IPI yang implementatif di konteks perguruan tinggi, khususnya di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang tidak hanya konseptual, tetapi juga operasional dan kontekstual dalam praktik pembelajaran.<sup>5</sup>

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pendidikan akhlak dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam diterapkan untuk membentuk karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai Ibadurrahman, serta bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dosen dalam menanamkan nilai-nilai Ibadurrahman dan menganalisis implementasi strategi tersebut terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Konteks penelitian dilakukan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan unit analisis berupa dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dan mahasiswa peserta mata kuliah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan strategi pendidikan akhlak yang integratif, mulai dari keteladanan, pembiasaan, penguatan nilai dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), hingga praktik nyata melalui tugas-tugas aplikatif seperti tafsir, refleksi, dan monitoring akhlak.<sup>6</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pendidikan akhlak dan implementasinya dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam berbasis sifat-sifat ‘Ibadurrahman di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah, menelaah pengalaman dan proses pembelajaran tanpa manipulasi variabel, serta menangkap makna dan nilai yang terkandung dalam praktik pembinaan akhlak. Penelitian bersifat deskriptif dengan tujuan menguraikan secara sistematis strategi yang digunakan dosen dan implementasinya pada mahasiswa, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data.

Subjek penelitian adalah 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, dipilih secara purposive karena mewakili satu kelas utuh dan memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Informan tambahan adalah dosen pengampu mata kuliah yang memberikan informasi terkait strategi pembelajaran dan

---

<sup>5</sup> Maryono dan Ulien Nuha, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis *la yuqimu ar-rajulu ar-rajula*: Islamic Educational Values in the Hadith *lā yuqīmu al-rajulu al-rajula*: A Textual and Educational Perspective,” 5.

<sup>6</sup> Maryono dkk., “Pengembangan Modul Pembelajaran Pengantar Studi Islam,” 7.

integrasi nilai-nilai 'Ibadurrahman. Penelitian dilaksanakan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya selama satu semester sesuai dengan berlangsungnya perkuliahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kualitatif sebagai bentuk wawancara tertulis, dokumentasi, dan analisis dokumen. Kuesioner digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan praktik akhlak mahasiswa, sedangkan dokumentasi mencakup tugas-tugas seperti refleksi, praktik akhlak, dan evaluasi diri. Analisis dokumen dilakukan terhadap RPS untuk mengidentifikasi integrasi nilai akhlak dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator sifat-sifat 'Ibadurrahman dalam Surah Al-Furqan ayat 63–77.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada partisipan. Dengan dukungan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan yang sistematis, metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Nilai Karakter Ibadurrahman dalam Quran Surat Al-Furqan (63-77)**

Ketenangan, wibawa, dan kerendahan hati kepada Allah serta sesama manusia. Mereka berjalan di muka bumi dengan ketenangan, penuh keyakinan, dan berwibawa. Kerendahan hati yang tampak pada langkah dan penampilan mereka merupakan buah dari keimanan serta pengaruh dari keyakinan yang kokoh dalam hati. Menjaga shalat, terutama shalat malam. Yaitu kesungguhan mereka dalam menjaga salat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Salat merupakan amal ibadah jasmani yang paling agung, dan di antara bentuk penjagaan mereka terhadap salat itu adalah keistiqamahan dalam melaksanakan salat malam (qiyamul lail)

Rasa takut dan kekhawatiran mereka terhadap azab neraka. Meskipun Ibadurrahman adalah orang-orang yang baik dalam amal dan ibadah mereka kepada Allah, namun mereka tetap merasa takut dan khawatir terhadap azab serta murka-Nya. Sikap pertengahan dalam pengeluaran, antara boros dan kikir. Yaitu sikap pertengahan mereka dalam hal mengeluarkan harta, antara berlebihan (israf) dan terlalu pelit (taqtir). Mereka memahami bahwa Allah akan menyanjai mereka pada hari kiamat tentang nikmat yang telah diberikan kepada mereka.

Menjauhi dosa-dosa besar dan kejahatan yang berat. Dalam ayat ini, Allah menyebutkan tiga dosa besar secara khusus, karena ketiganya merupakan dosa paling besar dan paling berbahaya di antara seluruh dosa besar, yaitu syirik kepada Allah Ta'ala,

membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, dan berzina. Syirik berkaitan dengan hak Allah atas hamba-Nya, dan ia merupakan dosa yang tidak akan diampuni bagi orang yang meninggal dalam keadaan belum bertaubat darinya.

Membunuh jiwa yang tidak bersalah merupakan kejahatan besar yang memiliki dampak kezaliman terhadap tiga pihak, yaitu pelakunya sendiri karena ia menjerumuskan dirinya ke dalam dosa besar, terhadap korban karena nyawanya diambil tanpa hak, dan terhadap keluarga korban yang kehilangan orang yang mereka cintai. Zina termasuk dosa paling keji dan salah satu bentuk kefajiran paling berbahaya, yang menimbulkan penyakit hati, kerusakan jiwa, dan kehancuran moral masyarakat. Akibatnya tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga fisik, psikologis, dan sosial.

Menjauh dari Majelis Kebatilan dan Kemungkaran yaitu “mereka tidak menghadiri kebatilan dan kepalsuan” maksudnya adalah tidak mendatangi majelisnya, tidak duduk bersama pelakunya, dan tidak turut serta di dalamnya. Termasuk dalam makna ayat ini adalah: majlis yang diisi dengan dosa dan maksiat, majlis yang menyebarkan pemikiran yang menyimpang dan kebidahan, majlis perayaan orang musrik dan hari raya mereka. Pengagungan mereka terhadap kalam Allah dan pengamalan isinya. Mereka tidak menyambut ayat-ayat Allah dengan sikap berpaling dan menolak, namun sebaliknya mereka mengagungkannya, memuliakannya, mendengarkannya dengan penuh perhatian, serta berusaha mengambil manfaat dan mengamalkan kandungannya.

Kesungguhan mereka dalam berdoa dan merendahkan diri kepada Allah. Di antara sifat sempurna dari Ibadurrahman (hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih) adalah perhatian besar mereka terhadap doa dan ketundukan kepada Allah. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa mereka sangat membutuhkan Allah, sehingga selalu bersandar kepada-Nya, berlindung kepada-Nya, dan memohon segala urusan agama maupun dunia hanya kepada-Nya semata, tanpa menyekutukan-Nya dengan siapa pun. Mereka juga berusaha memilih doa yang paling padat maknanya dan paling bermanfaat. permohonan agar Allah menjadikan istri dan anak keturunan kita sebagai penyejuk mata dan penenang hati, yakni dengan kesalehan mereka, baik dalam ibadahnya, akhlaknya, pergaulannya, kehidupan rumah tangganya, maupun bakti mereka kepada orang tua dan akhlak sosialnya. permohonan agar Allah memperbaiki diri kita sendiri terlebih dahulu, lalu menjadikan kita teladan bagi orang-orang bertakwa, menjadi pemimpin dalam kebaikan, penunjuk jalan menuju kebenaran, dan sumber inspirasi bagi orang lain untuk meneladani amal saleh Sebagai perbandingan, dijelaskan pula dalam buku Al-Quran dan Tafsir milik Departemen Agama Republik Indonesia tentang akhlak-akhlak ibadurrahman, secara

ringkas sebagai berikut:<sup>7</sup> 1. Tawadhu 2. Al-Hilm, yaitu tidak menaruh dendam pada orang lain 3. Bertahajjud 4. Khouf min ‘adzabi Jahannam, yaitu takut siksaan Allah yaitu siksaan Jahanam. 5. Al-Qasdu fi Al-Infaq, yaitu kesederhanaan dalam berbelanja dengan meninggalkan sifat iqtar dan israf (kikir dan boros). Al-Nazah‘an Al-Kabair Al-Mumkarat, yaitu suci dari melakukan dosa dosa besar, apakah dalam bentuk syirik, pembunuhan, zina dan lain lain yang sejenisnya. 7. Al-Qiyam bi Al-Asyahadah wa la yasyhadu‘an Al-„Jaqhwi, yaitu membuka hati menerima pelajaran atau ajaran-ajaran yang datang dari Allah. 8. Al-Ibtihal Ila‘I Allah, yaitu memohon dan mengharapkan sesuatu kepada Allah.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka bisa diambil kesimpulan, nilai-nilai Ibadurrahman, di antaranya: 1. Tawadhu. 2. Sholat Malam 3. Takut siksa Jahanam. 4. Dermawan, gemar berinfaq 5. Menjauhi dosa-dosa besar, seperti: syirik, berzina, membunuh tanpa hak. 6. Bertaubat dengan taubat yang sebenar-benarnya. 7. Menjauhi berbagai perkataan yang sia-sia, termasuk di dalamnya menghindari sifat bohong (jujur), gosip, dll. 8. Jika diingatkan ayat-ayat Allah, hati mereka akan menerima 9. Memohon dan mengharapkan sesuatu hanya kepada Allah. 10. Bersabar Penelitian ini melibatkan 25 mahasiswa peserta mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dan menggunakan instrumen kualitatif: angket terbuka, dokumentasi tugas praktik, serta analisis dokumen RPS. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pendidikan akhlak dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya bersifat **integrative**, yaitu penggabungan keteladanan dosen, pembiasaan (habituation), pengalaman praktik (learning-by-doing), mau’izhah, serta integrasi nilai ke dalam RPS dan mekanisme penilaian (portofolio/penilaian sikap). Pendidikan akhlak berwawasan integratif-inklusif dapat dimaknai sebagai suatu rumusan proses pendidikan akhlak yang dilakukan secara luas dan holistik. Materi pendidikan akhlak dapat bersinergi dengan berbagai hal, misal seluruh mata kuliah, budaya sekolah tinggi, kegiatan ekstrakurikuler serta bersinergi dengan komunitas. <sup>8</sup>Integrasi aqidah dan akhlak dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah tinggi berdampak positif terhadap perubahan perilaku mahasiswa, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun dalam berkomunikasi.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya, Jilid VII. Hal. 44.*

<sup>8</sup> Rohmaniah, S, et all, “Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter.”

<sup>9</sup> Rahmiyati, D., et all, “Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Smp It Luqman Hakim.”

Dalam penelitian ini, implementasi strategi diwujudkan melalui pemberian tugas untuk mencari tafsir Surah al-Furqan (25:63–77), penugasan praktik minimal satu sifat Ibadurrahman setiap mahasiswa, monitoring melalui angket dan dokumentasi, serta refleksi kelas. Implementasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kesadaran afektif mahasiswa dan perubahan perilaku sederhana (misal; tawadhu', kontrol lisan, kepedulian sosial), meskipun konsistensi jangka panjang belum optimal. Temuan empiris ini terdokumentasi melalui angket terbuka, dokumentasi tugas, dan analisis RPS.

## 2. Keteladanan Dosen Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak

Analisis dokumen RPS dan wawancara/dokumentasi menunjukkan bahwa dosen memasukkan indikator akhlak ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, dan mekanisme penilaian (portofolio/penilaian sikap). Keteladanan dosen dan pembiasaan kampus (misal: mengucapkan salam, doa pembukaan/penutup, rutinitas sosial) merupakan unsur yang paling sering disebut sebagai mekanisme internalisasi nilai. Strategi integratif ini konsisten dengan kerangka teori tarbiyah, ta'dib, dan integrasi nilai dalam Ilmu Pendidikan Islam (IPI).

Ani Apriyani et al, menjelaskan bahwa dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar semata, melainkan juga berfungsi sebagai figur teladan yang merepresentasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dosen juga berperan sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai, yang bertugas mengarahkan, membimbing, serta menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif bagi penguatan karakter peserta didik. Dengan begitu, keberhasilan penanaman nilai akhlakul karimah sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam mengintegrasikan ketiga peran tersebut secara simultan, baik melalui pembelajaran formal di kelas, pembiasaan dalam keseharian, maupun melalui interaksi sosial yang bersifat edukatif. Posisi dosen yang demikian menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan keteladanan sebagai prasyarat utama dalam pendidikan akhlak yang efektif.<sup>10</sup>

Taufiqurrahman menjelaskan bahwa pembentukan karakter mahasiswa oleh tenaga pendidik dalam sistem pendidikan tinggi Islam dilakukan pada kegiatan perkuliahan dalam bentuk penyampaian pesan, permintaan untuk melakukan kewajiban, dan penyampaian saran untuk mewujudkan karakter yang harus dimiliki dan diinternalisasikan pada tiap individu mahasiswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Apriyani, A., et al, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>11</sup> Taufiqurrahman, "Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam."

### 3. Implementasi Praktis dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, bentuk implementasi nilai-nilai ibadurrahman meliputi; tugas tafsir tematik (Surah al-Furqan ayat 63–77), tugas praktik terstruktur (setiap mahasiswa menerapkan minimal satu sifat Ibadurrahman dalam konteks nyata), monitoring melalui angket reflektif, dokumentasi kegiatan (foto/rapor praktik), dan sesi refleksi serta diskusi kelas. Tugas tafsir tematik mengarahkan mahasiswa untuk mencari berbagai literatur yang membahas tentang nilai-nilai ibadurrahman yang terkandung dalam surat alFurqan. Selanjutnya pelaksanaan tugas praktik terstruktur nilai-nilai ibadurrahman tiap mahasiswa. Bagian ini dianggap kunci karena memberi pengalaman nyata (experiential learning) yang memfasilitasi transformasi nilai menjadi perilaku. Dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas harus cenderung latihan, mengonstruksi pengetahuan lingkungan pada masanya dengan hukum agama Islam, dan mengaplikasikan pengetahuan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah tinggi ke masyarakat.<sup>12</sup>

Tahap selanjutnya adalah tahap monitoring dan dokumentasi melalui angket kegiatan, tabel nilai-nilai ibadurrahman yang telah dipraktekkan dan kendala-kendala yang dihadapi. Dari monitoring yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Ayat	Bentuk Akhlak	Jumlah Mahasiswa
1	63	Tawadlu'	4
2	64	Sholat Malam	4
3	65,66	Takut siksa Jahanam dan berdoa berlingung darinya	2
4	67	Dermawan, gemar berinfaq	2
5	68,69	Menjuhi dosa-dosa besar, seperti: syirik, berzina, membunuh tanpa hak	1
6	70,71	Bertaubat dengan taubat yang sebenar-benarnya	4
7	72	Menjauhi berbagai perkataan yang sia-sia	4
8	73	Jika diingatkan ayat-ayat Allah, hati mereka akan menerima dengan lapang	0
9	74	Memohon dan mengharapkan sesuatu hanya kepada Allah.	3
10	75	Bersabar	1

<sup>12</sup> Fantofik et al.



Tawadlu'	4
Sholat Malam	4
Bertaubat dengan taubat yang sebenar-benarnya	4
Menjauhi berbagai perkataan yang sia-sia	4

Pada dasarnya strategi yang dilakukan peneliti, sejalan dengan metode learning by doing yang diperkenalkan oleh John Dewey. Metode ini sangat relevan dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam karena menekankan pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan model ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengadopsi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis pengalaman guna meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

Model pembelajaran learning by doing merupakan konsep belajar dengan melakukan atau mempraktekkan secara langsung, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting. Pertama, suatu takdir Tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif. Kedua, melalui bekerja by doing mahasiswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dengan ini akan membantu mahasiswa untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan strategi ini ditemukan hambatan operasional seperti kontinuitas, variasi tugas yang terbatas, dan kurangnya dukungan lingkungan kampus yang konsisten. Atau bisa dikatakan bahwa hambatan-hambatan ada yang bersifat internal dan bersifat eksternal.

<sup>13</sup> Fantofik, D., et all, "Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Learning by Doing John Dewey bagi Pengembangan Ilmu PAI."

<sup>14</sup> Melia, E., et all, "Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP."

#### 4. Hambatan dan Faktor Pendukung

Hambatan utama yang dilaporkan mahasiswa meliputi keterbatasan waktu, beban akademik, dan kurangnya budaya kampus yang mendukung kontinuitas pembiasaan. dalam implementasinya di sekolah, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya komitmen dosen, keterbatasan sarana, kurangnya keterlibatan orang tua, dan lemahnya evaluasi. Oleh karena itu, peran dosen sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran, baik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, maupun pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>15</sup>

Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak sekolah tinggi dan dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten ke dalam proses pembelajaran<sup>16</sup> (Putri et al. 2024). Kurangnya pelatihan, keterbatasan pemahaman pedagogis tentang pendidikan nilai, serta tekanan akademik yang berorientasi pada capaian kognitif semata turut menghambat efektivitas penerapan nilai nilai dalam pembelajaran. Selain itu, pengaruh lingkungan eksternal seperti media sosial, pergaulan bebas, dan krisis keteladanan di masyarakat juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada mahasiswa.<sup>17</sup>

Faktor pendukung yang menonjol adalah kualitas keteladanan dosen, kemudahan akses tugas praktik (mis. tugas berbasis komunitas), serta adanya penilaian yang eksplisit terhadap sikap/portofolio. Rekomendasi operasional yang muncul termasuk penguatan mekanisme penilaian sikap (portofolio + observasi), variasi tugas praktik, serta pembangunan program pembiasaan kampus.

#### 5. Dampak Terhadap Mahasiswa

Data angket terbuka dan dokumentasi tugas praktik menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan upaya nyata mahasiswa dalam menerapkan beberapa sifat Ibadurrahman, terutama tawadhu' (kerendahan hati), kontrol lisan (menjauhi gosip/fitnah), dan kepedulian sosial sederhana (mis. sedekah kecil, aksi sosial). Namun, tidak semua sifat terinternalisasi secara merata; beberapa sifat (mis. konsistensi ibadah malam, sikap qiyamullail) membutuhkan pembiasaan jangka panjang dan dukungan lingkungan yang lebih kuat. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi karakter membutuhkan kombinasi strategi dan waktu. Strategi pendidikan Akidah Akhlak yang menyeluruh dan integrative yang memadukan keteladanan, pengalaman langsung, serta kolaborasi antara sekolah tinggi, orang tua, dan Masyarakat merupakan fondasi penting

---

<sup>15</sup> Mulyadi, A Nursikin, M, "Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai Menurut Oemar Hamalik Dan dedja Mudyahardjo."

<sup>16</sup> Putri, et all, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*.

<sup>17</sup> Hasanah, et all, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Guru PAI*.

dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul dan akhlak yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>18</sup>

Hambatan proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan integratif menemui beberapa kendala, seperti a) Terletak dosen dan mahasiswa, yaitu mahasiswa harus menguasai konsep, sikap, dan keterampilan yang diprioritaskan. b) Penerapannya, yaitu sulitnya menerapkan tipe ini secara penuh. c) Tipe ini memerlukan tim bidang studi, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya. d) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang ragam. Adapun nilai yang terbentuk dan diinternalisasikan kepada mahasiswa tidak lain berupa; 1) akhlak kepada Allah SWT yang terwujud lewat keimanan dan ibadah sholatnya, 2) akhlak kepada sesama manusia yang terwujud dalam sikap saling tolong menolong dan tenggang rasa kepada peserta didik lainnya serta tidak segan saling mengingatkan dalam kebaikan. Seperti halnya kebersihan, tidak mencorat-coret atau semacamnya. 3) dan terakhir ialah akhlak terhadap lingkungan sekitar yang tercermin dalam sikap saling menjaga kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah tinggi.<sup>19</sup>

#### **6. Integrasi Nilai dan Pola Pembiasaan: Konfirmasi Terhadap Muhibah (2020)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai 'Ibadurrahman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam dilakukan melalui pendekatan integratif dan pembiasaan yang terstruktur. Nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi dioperasionalkan dalam bentuk indikator yang diterapkan melalui aktivitas pembelajaran, seperti salam, doa pembuka dan penutup, serta tugas praktik akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan. Implementasi strategi ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku.

Dampak dari penerapan strategi tersebut terlihat pada meningkatnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai akhlak, yang mulai tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang mahasiswa dan tingkat konsistensi dalam mengamalkan nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhibah (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan integratif dan pembiasaan dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi,

---

<sup>18</sup> Ani Apriyani,A., et all, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>19</sup> Junaidin, J, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di Sman 2 Lambu Bima."

namun penelitian ini memiliki keunggulan pada aspek operasionalisasi, yaitu menjadikan nilai-nilai 'Ibadurrahman sebagai indikator yang terstruktur dalam strategi pembelajaran.

#### **7. Keteladanan Dosen dan Dimensi Praktik: Sinkronisasi dengan Mentari Et Al. (2021)**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan dosen memiliki peran yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa. Keteladanan tersebut tidak hanya tampak dalam sikap dan perilaku dosen di kelas, tetapi juga diintegrasikan secara sistematis dalam perangkat pembelajaran, seperti RPS yang memuat indikator perilaku 'Ibadurrahman serta tugas praktik akhlak yang didokumentasikan melalui portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan tidak bersifat abstrak, melainkan dioperasionalkan dalam bentuk strategi pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Peneliti menginterpretasikan bahwa keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada konsistensi teladan yang diperlihatkan dosen serta adanya ruang praktik yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan nilai tersebut secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mentari et al. (2021) yang menegaskan pentingnya keteladanan dan keberadaan wadah implementasi dalam pembentukan karakter di perguruan tinggi. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menunjukkan bagaimana keteladanan tersebut diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran secara konkret, yaitu melalui penyusunan indikator perilaku berbasis nilai 'Ibadurrahman dalam RPS serta penggunaan tugas praktik sebagai instrumen penilaian afektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga memperkaya aspek praktis dalam menghubungkan keteladanan dosen dengan sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur.

#### **8. Metode Pendidikan Akhlak dan Variasi Strategi: Perbandingan Dengan Satiawan & Sidik (2021)**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak seperti pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan tetap menjadi komponen utama dalam proses internalisasi nilai pada mahasiswa. Namun, hasil penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas metode tersebut akan lebih optimal ketika diterapkan secara terpadu melalui kombinasi keteladanan dosen, pengalaman praktik langsung, serta penilaian berbasis portofolio. Integrasi ini memungkinkan nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga dilatih dan dievaluasi secara berkelanjutan, sehingga memberikan dampak yang lebih nyata pada aspek afektif dan konatif mahasiswa. Peneliti menginterpretasikan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak sangat ditentukan oleh kesinambungan antara

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terhubung dalam satu desain pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan temuan Satiawan dan Sidik (2021), penelitian ini mengonfirmasi pentingnya metode pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, namun sekaligus memperluasnya dengan menunjukkan perlunya integrasi metode dalam satu sistem pembelajaran yang operasional. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi, seperti beban akademik mahasiswa dan dukungan lingkungan kampus, yang belum banyak diuraikan secara rinci dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, temuan ini mengarah pada implikasi praktis bahwa penerapan metode pendidikan akhlak perlu disertai dengan penataan struktural, seperti pengelolaan beban tugas dan penyusunan program pembiasaan yang terjadwal, agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

#### **9. Dukungan institusional dan kesinambungan: relevansi temuan Mustafa et al. (2024)**

Mustafa et al. (2024) menemukan bahwa strategi pembinaan akhlak di tingkat MA memerlukan keterlibatan pemangku kebijakan dan kerja sama lintas pemangku kepentingan (sekolah tinggi, orang tua, aparat) untuk keberlanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian Anda menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran di kelas efektif pada level individu, efektivitas jangka panjang sangat bergantung pada keberadaan budaya institusional yang mendukung kebijakan kampus terkait kegiatan pembiasaan, penghargaan terhadap portofolio akhlak, dan integrasi penilaian sikap secara formal. Oleh karena itu, penelitian Anda menguatkan argumentasi bahwa intervensi kurikuler harus dipasangkan dengan reform kebijakan institusional untuk menghasilkan internalisasi karakter yang tahan lama. ([Journal of Education Research](#))

#### **10. Interpretasi teoritis dan kontribusi terhadap literatur SINTA-nasional**

Berdasarkan perbandingan tersebut, penelitian ini menawarkan dua kontribusi teoritis dan praktis. Pertama, penelitian ini memformalkan indikator operasional sifat-sifat Ibadurrahman (mis. tawadhu', kontrol lisan, kepedulian sosial) yang dapat dimasukkan ke dalam RPS dan rubrik penilaian sikap; hal ini mengisi kekosongan metodologis pada studi-studi sebelumnya yang cenderung bersifat normatif. Kedua, penelitian ini menekankan bahwa strategi pembelajaran karakter harus dipandang sebagai sistem (systemic approach) yang melibatkan: (1) desain instruksional (RPS + tugas praktik + rubrik), (2) praktik keteladanan dosen, dan (3) dukungan kebijakan institusional. Model sistemik ini merupakan modifikasi praktis terhadap konsep tarbiyah/ta'dib klasik dan rekonsiliasi dengan tuntutan kurikulum modern, sebuah kontribusi yang relevan untuk pengembangan teori praktik pendidikan karakter di konteks perguruan tinggi Islam.

## 11. Pembahasan menjawab rumusan masalah & mengaitkan ke kajian/literatur

Pertanyaan pertama (bagaimana strategi pendidikan akhlak dalam mata kuliah IPI) dapat dijawab bahwa strategi tersebut bersifat integratif dan multimodal: penggabungan keteladanan, pembiasaan, pengalaman praktik, mau'izhah, dan integrasi nilai dalam RPS/penilaian. Temuan ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi efektif dalam pendidikan akhlak (mis. Muhibah 2020; Satiawan & Sidik 2021). Namun, penelitian ini menambah kontribusi empiris dengan menempatkan *sifat-sifat Ibadurrahman* sebagai indikator operasional yang spesifik dalam perancangan tugas dan penilaian suatu kebaruan yang mengisi gap literatur pada level mata kuliah/kurikulum.

Pertanyaan kedua (bagaimana implementasi) dijawab melalui deskripsi kegiatan: tafsir tematik, tugas praktik individual/kelompok, monitoring angket dan dokumentasi, serta refleksi kelas. Implementasi menunjukkan efek positif pada dimensi afektif (kesadaran, motivasi) dan tindakan nyata kecil (perbuatan sosial), tetapi menunjukkan keterbatasan pada konsistensi jangka panjang—sebuah temuan yang sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan kontinuitas, budaya institusional, dan dukungan lingkungan (Wahyuni et al. 2023; Mustafa et al. 2024). Dengan demikian, implementasi perlu diperkuat secara struktural (mis. integrasi ke RPS/penilaian formal, kebijakan kampus).

Secara teoritik, hasil ini memperlihatkan bahwa model tarbiyah yang efektif dalam konteks perguruan tinggi adalah model yang mengkombinasikan *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (penguatan adab) melalui praktik nyata—sebuah konfirmasi konsep pendidikan Islam klasik (Asy-Syaibani, Al-Attas) yang diadaptasi ke ranah kurikulum modern. Temuan empiris menunjukkan bahwa pengalaman langsung (learning-by-doing) dan keteladanan bertindak sebagai *mediator* antara pemahaman kognitif tentang sifat-sifat Ibadurrahman dan manifestasi perilaku mahasiswa. Ini menyarankan modifikasi praktis teori integratif: memasukkan indikator operasional (indikator perilaku Ibadurrahman) dan mekanisme evaluasi afektif/konatif (portofolio, observasi) sebagai bagian tak terpisahkan dari RPS.

Penelitian ini menyumbang dua hal utama: pertama, menawarkan *kerangka operasional* untuk mengintegrasikan sifat-sifat Ibadurrahman ke dalam desain mata kuliah (indikator perilaku + tugas praktik + penilaian portofolio); kedua, memberikan bukti empiris bahwa strategi integratif lebih efektif bila didukung oleh budaya institusional dan mekanisme penilaian yang eksplisit. Secara teoretis, temuan ini mendorong pengembangan model pembelajaran karakter Islam yang lebih konkrit—

dengan memasukkan indikator Qur'ani sebagai variabel operasional dalam RPS. Rekomendasi penelitian lanjutan mencakup studi kuantitatif komparatif untuk menguji efektivitas tiap strategi dan penelitian longitudinal untuk melihat keberlanjutan internalisasi karakter.

## 12. Penyajian data (tabel ringkasan temuan)

Berikut tabel ringkasan hasil kualitatif (ringkasan naratif dari temuan-dokumentasi-angket):

Aspek yang diamati	Intisari temuan
Strategi utama	Integrasi keteladanan, pembiasaan, pengalaman praktik, mau'izhah, dan integrasi nilai ke RPS/penilaian.
Bentuk implementasi	Tugas tafsir al-Furqan, tugas praktik akhlak, monitoring angket, dokumentasi, refleksi kelas.
Sifat Ibadurrahman yang terinternalisasi paling tampak	Tawadhu', kontrol lisan, kepedulian sosial (sedekah, aksi sosial sederhana).
Hambatan	Kurangnya kontinuitas, beban akademik, dukungan lingkungan kampus belum optimal.
Rekomendasi praktis	Perkuat keteladanan dosen, konsistensi pembiasaan kampus, variasi tugas praktik, integrasi indikator akhlak di RPS & penilaian portofolio.

(Narasi di atas merangkum bukti kualitatif; tabel dimaksudkan untuk membantu pembaca memetakan temuan tanpa mengulang seluruh teks. Sumber data: angket terbuka, dokumentasi tugas, analisis RPS.)

## 13. Implikasi praktis dan rekomendasi didasarkan pada bukti dan literatur

Berlandaskan temuan empiris dan perbandingan dengan kajian nasional, rekomendasi operasional yang jelas adalah: (1) memformalkan indikator perilaku Ibadurrahman dalam RPS dan rubrik penilaian; (2) memasukkan mekanisme portofolio/observasi sikap sebagai bagian dari penilaian akhir mata kuliah; (3) menyusun kalender pembiasaan kampus yang terstruktur agar pembiasaan dapat berkelanjutan; dan (4) membangun dukungan kebijakan institusi (mis. pengakuan beban tugas, penghargaan akhlak) sehingga praktik pembiasaan dan keteladanan dapat dipertahankan. Rekomendasi ini konsisten dengan temuan Muhibah (2020), Mentari et al. (2021), dan Mustafa et al. (2024). ([Jurnal Edukasi](#))

Perbandingan ini menggunakan studi-studi nasional yang relevan namun heterogen dari segi tingkat (universitas vs. MA vs. madrasah) dan metodologi. Selain itu, karena banyak studi nasional bersifat kualitatif dan kontekstual, generalisasi lintas institusi harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk memperkuat posisi teoretis dan bukti, studi lanjutan yang bersifat kuantitatif komparatif antar-institusi atau studi longitudinal sangat dianjurkan.

Temuan bersifat kualitatif dan berdasarkan sampel terbatas (25 mahasiswa) pada satu institusi; sehingga generalisasi harus dilakukan dengan hati-hati. Hambatan kontinuitas dan lingkungan kampus menunjukkan bahwa efektivitas strategi sangat bergantung pada dukungan institusi. Oleh karena itu, implikasi praktis meliputi kebutuhan integrasi kebijakan kampus, pelatihan dosen, dan mekanisme penilaian sikap. Implikasi akademis mendorong studi komparatif dan longitudinal untuk menguji efektivitas jangka panjang strategi yang diusulkan

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan akhlak yang diterapkan dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam bersifat integratif dan multimodal, yaitu menggabungkan beberapa pendekatan: keteladanan (uswah hasanah) dosen, pembiasaan (habituation) praktik ibadah dan adab kampus, pendekatan pengalaman (learning-by-doing) melalui tugas praktik dan pengabdian masyarakat, mau'izhah/nasehat yang mengaitkan teori dengan nilai spiritual, serta penilaian sikap yang dimasukkan dalam RPS dan penilaian portofolio mahasiswa. Strategi-strategi ini dirancang untuk menginternalisasi sifat-sifat Ibadurrahman seperti tawadhu', sabar, konsistensi beribadah, memberi, dan menjauhi perbuatan sia-sia. Strategi yang efektif adalah strategi integratif yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan, pengalaman praktik, nasehat, dan integrasi nilai dalam RPS serta penilaian sikap.

Implementasinya meliputi kegiatan konkret: pemberian tugas tafsir Surat al-Furqan (ayat 63–77), penugasan praktik minimal satu akhlak Ibadurrahman oleh tiap mahasiswa, monitoring melalui angket/kuisisioner, dokumentasi hasil praktik mahasiswa, serta refleksi dan diskusi kelas. Sampel penelitian melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah, dan data dikumpulkan melalui instrumen kualitatif angket terbuka, dokumentasi, dan analisis dokumen. Implementasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan usaha praktik akhlak, meskipun ada kendala operasional yang dilaporkan mahasiswa. Implementasi dilakukan melalui tugas tafsir, tugas praktik akhlak, monitoring melalui angket, dokumentasi, dan pembahasan/refleksi kelas; pelaksanaannya menunjukkan hasil positif namun memerlukan penguatan pada aspek kontinuitas dan lingkungan pendukung.

#### **Referensi**

- Ani Apriyani, A., et all. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 5, No. 1, June 2025, t.t., 549.*
- Apriyani, A., et all. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam 5 (2025): 549.*
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid VII. Hal. 44. t.t.*

- Fantofik, D., et all. "Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Learning by Doing John Dewey bagi Pengembangan Ilmu PAI." *Jurnal PANDAWA* 7 (t.t.): 76–87. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v7i3.5772>.
- Fantofik et al. 2023.
- Hasanah, et all. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Guru PAI*. 2024, 61.
- Junaidin, J. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di Sman 2 Lambu Bima." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14 (1) (2023): 58–74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.470>.
- Maryono, Maryono, Zaki Ulien Nuha, dan Mubarak Bamualim. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pengantar Studi Islam: Studi pada Mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya." *MASALIQ* 5, no. 1 (2024): 133–46. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4418>.
- Maryono, Maryono, dan Zaki Ulien Nuha. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis la yuqimu ar-rajulu ar-rajula: Islamic Educational Values in the Hadith lā yuqīmu al-rajulu al-rajula: A Textual and Educational Perspective." *Articles. EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9, no. 2 (2025): 273–91. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14876>.
- Melia, E., et all. "Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimilalisasi Kualitas Belajar Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah Edukasia* 1 (t.t.).
- Mentari .A, et all. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kultur Demokrasi* 1 (2021).
- Muhibah. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Tirtayasa Banten." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, t.t. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.683>.
- Mulyadi, ,A Nursikin, M. "Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai Menurut Oemar Hamalik Dan dedja Mudyardjo." *Kenang Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 6 Nomor 5 Tahun 2025*, t.t.
- Mustafa et all. "Strategi Pembinaan Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Dan Sikap Serta Praktik Keagamaan Siswa MA." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (t.t.).
- Putri, et all. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. 2 (12) (2024).
- Rahmiyati, D., et all. "Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Smp It Luqman Hakim." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1) (t.t.): 1–14.
- Rohmaniah, S, et all. "Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 10 (2025).
- Taufiqurrahman. "Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2018).
- ZaeSatiawan and Muhammad Sidik. "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa." *Jurnal Mumtaz* 1 (2021): 53–64.